

## Evaluasi Kinerja Koperasi Pertanian dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus Koperasi Sanren di Pamekasan

### *Performance Evaluation of Agricultural Cooperatives in Supporting Sustainable Agriculture: A Case Study of Sanren Cooperative in Pamekasan*

Lia Kristiana<sup>1,2\*</sup>, Teguh Soedarto<sup>2</sup>

1Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

2Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

#### **Abstrak.**

Koperasi dapat memperkuat posisi tawar petani, menurunkan biaya transaksi, mempercepat adopsi teknologi, dan memperkuat rantai nilai pertanian. Koperasi Sanren dalam operasionalnya sudah menggunakan manajemen dan tata kelola yang baik. Namun, untuk mengetahui kinerja dari koperasi ini perlu dilakukan evaluasi secara komprehensif terkait dengan pengelolaan manajemennya, baik dari sisi keuangan, operasional, kelembagaan, maupun aspek keberlanjutan (lingkungan dan sosial). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja Koperasi Sanren dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian adalah studi kasus. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi tahun 2018 yang dibuat oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja koperasi pertanian sangat baik (A) pada semua komponen, yaitu aspek kelembagaan koperasi (80%), aspek usaha koperasi mendapatkan nilai rata-rata 84%, aspek keuangan koperasi hasil yang didapatkan yaitu 82,5%, aspek manfaat koperasi terhadap anggota (89,1%), aspek pembelajaran terhadap anggota mendapatkan hasil 96,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa Koperasi Sanren memiliki kinerja yang baik dengan menjalankan kegiatannya sesuai dengan fungsi dan prinsip koperasi dan berkontribusi terhadap pertanian berkelanjutan di Pamekasan.

Kata kunci: Evaluasi, kinerja, koperasi, pertanian

#### **Abstract.**

*Cooperatives can strengthen farmers' bargaining power, reduce transaction costs, accelerate technology adoption, and enhance the agricultural value chain. The Sanren cooperative already uses good management and governance practices; however, to understand its performance, a comprehensive evaluation of its management is needed, including financial, operational, institutional, and sustainability aspects (environmental and social). The purpose of this study is to assess the Sanren Cooperative's performance in supporting sustainable agriculture. This study is descriptive research. The research method is a case study. Purposive sampling was used. The data analysis method used the 2018 cooperative ranking guidelines developed by the Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia. The research results indicate that the agricultural cooperative's performance is very good (A) across all components, namely the cooperative's institutional aspects. Keywords: cooperative; agriculture; performance (80%), the business aspect of the cooperative received an average score of 84%, the financial aspect of the cooperative yielded 82.5%, the aspect of the cooperative's benefits for members (89.1%), and the learning aspect for members received 96.6%. With this good performance assessment, it can be seen that the Sanren Cooperative contributes to sustainable agriculture in Pamekasan.*

*Keywords: Agriculture, cooperative, evaluation, performance*

## **1. PENDAHULUAN**

Pertanian berkelanjutan merupakan pilar utama dalam pembangunan agribisnis yang tangguh, inklusif, dan ramah lingkungan. Di Indonesia, sektor pertanian masih memegang peranan strategis dalam penciptaan lapangan kerja, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta penyediaan pangan nasional. Meskipun demikian,

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis  
Email : [uim.liakristiana@gmail.com](mailto:uim.liakristiana@gmail.com)

sektor ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain produktivitas yang stagnan, lemahnya akses pasar, panjangnya rantai pasok, serta meningkatnya tekanan terhadap keberlanjutan lingkungan (ekologi) dan sosial, khususnya bagi petani kecil. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kelembagaan yang mampu mendukung efisiensi usaha tani sekaligus menjaga keberlanjutan sistem agribisnis.

Salah satu kelembagaan yang berpotensi memperkuat ekosistem agribisnis adalah koperasi pertanian. Koperasi pertanian (koperasi agribisnis atau unit koperasi petani) berfungsi sebagai wadah kerja sama petani dalam pengadaan sarana produksi, pengolahan hasil, pemasaran bersama, serta akses pembiayaan. Melalui pendekatan kolektif, koperasi dapat meningkatkan posisi tawar petani, menurunkan biaya transaksi, mempercepat adopsi teknologi, serta memperkuat rantai nilai pertanian. Lembaga yang mampu memberikan layanan untuk kepentingan petani terbukti efektif dalam meningkatkan posisi tawar, dan bentuk kelembagaan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah koperasi (Haryanto *et al.* 2020).

Koperasi diselenggarakan oleh anggota untuk menyediakan layanan ekonomi dengan mempertimbangkan efisiensi biaya operasional sekaligus memaksimalkan penerimaan anggota atas produk yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Pertanian No.18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang Pedoman Pengembangan Wilayah Pertanian Berbasis Koperasi Petani yang menyatakan bahwa koperasi petani merupakan lembaga ekonomi berbadan hukum dengan sebagian besar kepemilikan modal dimiliki oleh petani. Dengan demikian, keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh produktivitas dan kualitas produksi, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola usaha secara profesional dan berorientasi pada manfaat ekonomi bagi anggota. Namun demikian, tidak semua koperasi mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung pertanian berkelanjutan.

Secara kelembagaan, koperasi memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan perusahaan atau korporasi. Koperasi berorientasi pada pelayanan maksimal kepada anggota agar pendapatan mereka meningkat (Wardhiani *et al.* 2023), sedangkan perusahaan cenderung memaksimalkan keuntungan bagi organisasi itu sendiri. Layanan koperasi, terutama dalam pemasaran produk pertanian, terbukti

memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan anggota (Yuliando *et al.* 2015). Selain itu, koperasi berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha bersama, kolaborasi bisnis, penyediaan modal produksi, distribusi sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil, serta dukungan teknologi (Kristiana 2024). Peran tersebut menunjukkan bahwa koperasi berpotensi menjadi instrumen penting dalam mendorong sistem pertanian yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, kajian sistematis mengenai kinerja koperasi pertanian dalam perspektif keberlanjutan menunjukkan masih terbatasnya model evaluasi yang mampu mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek kelangsungan usaha dan stabilitas keuangan, sementara dampak sosial dan lingkungan belum banyak diperhatikan (Jaqueline Marcis 2019). Penelitian lain mengenai kinerja dan strategi pengembangan koperasi menggunakan analisis SWOT dan QSPM menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal memengaruhi kinerja koperasi, tetapi strategi yang dihasilkan cenderung berorientasi pada peningkatan daya saing dan ekspansi usaha, belum secara spesifik memperkuat peran koperasi dalam mendorong praktik pertanian berkelanjutan di tingkat petani (Rahmadani *et al.* 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait evaluasi kinerja koperasi yang komprehensif dan berperspektif keberlanjutan.

Koperasi Sanren merupakan salah satu koperasi pertanian aktif di Kabupaten Pamekasan yang bergerak di bidang produksi pertanian dan simpan pinjam. Didirikan pada tahun 2019, koperasi ini memiliki 33 anggota yang terdiri atas petani hortikultura, penyuluh pertanian lapang, dan akademisi (Kristiana 2024). Secara operasional, Koperasi Sanren telah menerapkan manajemen dan tata kelola yang cukup baik. Namun, evaluasi kinerja secara menyeluruh yang mencakup aspek keuangan, operasional, kelembagaan, serta keberlanjutan lingkungan dan sosial masih belum dilakukan. Selain itu, penelitian dengan konteks lokal spesifik di wilayah Madura dan Pamekasan masih terbatas, padahal karakteristik sosial, budaya, dan agroekologi setempat berpotensi memengaruhi kinerja koperasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Koperasi Pertanian Sanren dalam mendukung pertanian berkelanjutan, baik dari aspek internal koperasi

maupun kontribusinya terhadap kesejahteraan anggota dan sistem pertanian secara lebih luas. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran multidimensi yang mencakup aspek keuangan, operasional, kelembagaan, manfaat, dan pembelajaran.

## 2. METODOLOGI

### 2.1. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Koperasi Pertanian Sanren adalah satu-satunya koperasi aktif di Kabupaten Pamekasan yang memiliki manajemen yang baik dalam kegiatan usahanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara pengurus koperasi dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan koperasi. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan tudy literatur. Responden pada penelitian ini sebanyak 33 anggota koperasi.

### 2.2. Analisis data

Metode analisis untuk menganalisis kinerja koperasi adalah dengan menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi tahun 2018 yang dibuat oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI yang dapat dilihat pada **Tabel 1**. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi maka pemeringkatan koperasi sebagai berikut : 1) Nilai 85 sampai dengan 100, koperasi mempunyai peringkat sangat baik dengan klasifikasi A. 2) Nilai 70 sampai dengan 84, koperasi mempunyai peringkat baik dengan klasifikasi B. 3) Nilai 55 sampai dengan 69, koperasi mempunyai peringkat cukup dengan klasifikasi C. 4) Nilai kurang dari 55, koperasi mempunyai peringkat kurang dengan klasifikasi D. Untuk menilai koperasi tersebut, perhitungannya dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai koperasi} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \dots\dots\dots(1)$$

**Tabel 1.** Penilaian Kinerja Koperasi

No	Aspek	Komponen
1.	Aspek Kelembagaan Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Legalitas Badan hukum</li> <li>b. Partisipasi anggota</li> <li>c. Alat kelengkapan organisasi koperasi</li> <li>d. Program kerja dan rencana strategis</li> <li>e. Standar operasional prosedur (SOP)</li> <li>f. Standar operasional manajemen (SOM)</li> <li>g. Rapat anggota</li> <li>h. Pendidikan dan pelatihan</li> <li>i. Rasio peningkatan jumlah anggota</li> <li>j. Penghargaan koperasi 3 tahun terakhir</li> </ul>
2.	Aspek usaha koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Legalitas usaha</li> <li>b. Keterikatan aktivitas usaha anggota dengan usaha anggota lain</li> <li>c. Keterkaitan usaha anggota dengan usaha koperasi</li> <li>d. Peningkatan volume usaha</li> <li>e. Peningkatan kapasitas produksi atau jasa</li> <li>f. Peningkatan suhu</li> </ul>
3.	Aspek keuangan koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur permodalan</li> <li>b. Kemampuan penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (tingkat liquiditas)</li> <li>c. Persentase pelunasan simpanan wajib</li> <li>d. Total hutang jangka pendek terhadap aset</li> <li>e. Kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajibannya (solvabilitas)</li> <li>f. Rasio laba bersih terhadap investasi (return on investment)</li> <li>g. Keberlanjutan usaha</li> </ul>
4.	Aspek manfaat koperasi terhadap anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan penghasilan anggota</li> <li>b. Menawarkan barang dan jasa yang lebih murah</li> <li>c. Menumbuhkan motif berusaha anggota</li> <li>d. Menumbuhkan sikap jujur dan terbuka</li> <li>e. Pemberian layanan koperasi di luar aktivitas usaha</li> <li>f. Kesejahteraan petani</li> </ul>
5.	Aspek pembelajaran terhadap anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelatihan</li> <li>b. Pendampingan Usaha tani</li> <li>c. Penyuluhan</li> </ul>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Aspek kelembagaan koperasi

Penilaian kinerja Koperasi Pertanian pada aspek kelembagaan meliputi ketersediaan legalitas badan hukum dengan hasil 100%. Artinya, Koperasi Sanren sudah memiliki legalitas usaha. Komponen partisipasi anggota mendapatkan hasil 100%, artinya anggota selalu berpartisipasi pada semua program yang dilakukan oleh koperasi, mulai dari kegiatan pertemuan rutin koperasi, RAT, dan pendampingan. Dari 33 anggota koperasi, semuanya aktif dalam kegiatan koperasi.

Komponen alat kelengkapan organisasi koperasi pada komponen ini, hasil yang didapatkan sebesar 80%. Artinya, alat yang dimiliki oleh Koperasi Sanren kurang lengkap, namun hal tersebut tidak mengganggu operasional koperasi karena masing-masing pengurus sudah punya laptop, dan hal tersebut bisa dijadikan sebagai alternatif. Komponen berikutnya, yaitu Koperasi Sanren, memiliki program kerja dan rencana strategi setiap tahunnya dan disampaikan pada saat RKAT. Pada aspek ini, didapatkan hasil 95% karena ada satu program yang belum terealisasi, yaitu Lumbung Pangan.

Komponen Standar Operasional Prosedur (SOP) mendapatkan hasil 95%. Setiap kegiatan simpan pinjam dan produksi di Koperasi Sanren berjalan sesuai dengan SOP. Komponen Standar Operasional Manajemen (SOM), Koperasi Sanren dalam menjalankan manajemen sesuai dengan tupoksi pada struktur. Garis koordinasi yang baik dan saling bekerja sama menjadikan koperasi ini memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Rapat anggota dilakukan setiap bulan yang dihadiri oleh pengawas, pengurus, dan anggota dengan hasil 100%.

Komponen pendidikan dan pelatihan, pengurus dan anggota koperasi sering mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPPP KETINDAN terkait dengan produksi benih dan pelatihan kesehatan, manajemen koperasi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi. Komponen rasio peningkatan jumlah anggota masih stabil, banyak petani yang ingin bergabung dengan Koperasi Sanren. Namun, pengurus sangat selektif dalam menentukan hasil pada poin ini, yaitu 90%.

Komponen penghargaan koperasi 3 tahun koperasi (100%), yaitu Koperasi Sanren mendapatkan kategori Koperasi sehat dinilai dari kinerja keuangan koperasi pada tahun 2023. Total skor yang didapatkan dari aspek kelembagaan koperasi yaitu

93,9% koperasi ini sangat baik (A). Kelembagaan pertanian memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sektor pertanian, salah satunya adalah koperasi pertanian. Kelembagaan petani, yang mencakup kelompok tani dan koperasi, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas produksi, memperluas akses pasar, serta memperkuat kesejahteraan petani (Yuniar 2025).

**Tabel 2.** Aspek kelembagaan koperasi

No	Komponen	Nilai maximal	Nilai yang diperoleh	Bobot aspek	% hasil
a.	Legalitas badan hukum	3000	100	30	100
b.	Partisipasi anggota	3000	100	30	100
c.	Alat kelengkapan organisasi koperasi	2400	80	30	80
d.	Program kerja dan rencana strategis	2850	95	30	95
e.	Standar operasional prosedur (SOP)	2850	95	30	95
f.	Standar operasional manajemen (SOM)	2850	95	30	95
g.	Rapat anggota	3000	100	30	100
h.	Pendidikan dan pelatihan	2400	80	30	80
i.	Rasio peningkatan jumlah anggota	2700	90	30	90
j.	Penghargaan koperasi 3 tahun terakhir	3000	100	30	100

### 3.2 Aspek usaha koperasi

Berdasarkan aspek usaha, koperasi mendapat nilai rata-rata 84 % dengan kategori sangat baik. Legalitas usaha komponen ini sangat penting untuk menentukan pemasaran produk yang dihasilkan oleh Koperasi Sanren. Untuk saat ini, legalitas yang sudah dimiliki yaitu benih padi Pak Songot; untuk komoditas lainnya belum ada.

Komponen keterikatan aktivitas usaha anggota dengan usaha orang lain, koperasi sering kali bermitra dengan beberapa perusahaan besar seperti eswes dll. Keterkaitan usaha anggota dengan usaha koperasi (90). Usaha yang dilakukan oleh anggota sangat terikat dengan usaha koperasi, misalnya dalam hal permodalan.

Komponen peningkatan volume usaha (90%) artinya volume usaha koperasi sanren yaitu produksi dan simpan pinjam. Peningkatan kapasitas produksi atau jasa (90%) Untuk produksi hortikultura kurang lebih 10 ha dikelola untuk budidaya cabai besar, tomat, semangka dan bawang merah.

Komponen peningkatan SHU setiap tahun, SHU Sanren bertambah seiring dengan aktivitas produksi dan simpan pinjam yang dilakukan koperasi. Pengelolaan

usaha koperasi yang meningkatkan volume usahanya. Anggota dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan usaha, koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan anggota, dan dalam pengelolaan usaha yang baik didukung oleh partisipasi anggota dan nonanggota yang mempunyai peluang besar dalam meningkatkan volume usaha koperasi (Yofrin 2016). Setiap koperasi memiliki unit usaha yang berbeda-beda sesuai dengan jenis koperasinya.

**Tabel 3.** Aspek usaha koperasi

No	Komponen	Nilai maximal	Nilai yang diperoleh	Bobot aspek	% hasil
a.	Legalitas usaha	2100	80	21	80
b.	Keterikatan aktivitas usaha anggota dengan usaha anggota lain	1890	80	21	80
c.	Keterikatan usaha anggota dengan usaha koperasi	1890	85	85	90
d.	Peningkatan volume usaha	1890	90	21	90
e.	Peningkatan kapasitas produksi atau jasa	1890	90	21	90
f.	Peningkatan suhu	1680	80	21	80

### 3.3 Aspek keuangan koperasi

Berdasarkan kinerja aspek keuangan koperasi, hasil yang didapatkan yaitu 82,5 artinya kinerja koperasi sanren pada aspek keuangan sangat baik (A). Hal tersebut didukung oleh beberapa komponen, di antaranya struktur permodalan (80%). Permodalan Koperasi Sanren berasal dari simpanan wajib dan simpanan pokok anggota. Kemampuan penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (80%) untuk anggota yang melakukan peminjaman dan jatuh tempo, maka anggota akan dikenakan biaya sebesar bunga pinjaman 10% per hari. Persentase pelunasan simpanan wajib (98%).

Rata-rata anggota Koperasi Sanren selalu tepat waktu dalam melakukan pengembalian pinjaman. Total hutang jangka pendek terhadap aset (70) koperasi tidak memiliki hutang jangka pendek. Kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajibannya (solvabilitas) (80%). Saat ini, koperasi sudah mampu memberikan pinjaman kepada setiap anggota. Strategi yang digunakan yaitu satu orang anggota bisa melakukan peminjaman maksimal sebesar 5 juta untuk dijadikan modal pertanian dan lainnya.

Rasio laba bersih terhadap investasi (*return on investment*) adalah 80%. Berdasarkan ROI, Koperasi Sanren mendapatkan kategori koperasi sehat. Penilaian

kesehatan koperasi menjadi krusial untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dan mendukung pengambilan keputusan strategis demi kemajuan di masa depan (Ariansyah & Nurmala 2019; Rosita 2025).

**Tabel 4.** Aspek keuangan koperasi

No	Komponen	Nilai maximal	Nilai yang diperoleh	Bobot aspek	% hasil
a.	Struktur permodalan	1680	80	21	80
b.	Kemampuan penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (tingkat liquiditas)	1680	80	21	80
c.	Persentase pelunasan simpanan wajib	2058	98	21	98
d.	Total hutang jangka pendek terhadap aset	1470	70	21	70
e.	Kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban (solvabilitas)	1680	80	21	80
f.	Rasio laba bersih terhadap investasi ( <i>return on invesment</i> )	1680	80	21	80
g.	Keberlanjutan usaha	1890	90	21	90

### 3.4 Kinerja aspek manfaat koperasi terhadap anggota

Berdasarkan kinerja aspek manfaat koperasi terhadap anggota (89,1%) dengan kategori sangat baik (A). Hal tersebut didukung oleh komponen peningkatan penghasilan anggota (90%). Penghasilan dan penerimaan anggota meningkat karena Koperasi Sanren melakukan pendampingan dalam kegiatan produksi. Koperasi Sanren menawarkan barang dan jasa yang lebih murah (80%) dibandingkan dengan suku bunga di perbankan. Menumbuhkan motif berusaha anggota (90%), anggota koperasi memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan budidaya hortikultura.

Menumbuhkan sikap jujur dan terbuka (90%), setiap pertemuan anggota selalu menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usahatani dan permodalannya. Pemberian layanan koperasi di luar aktivitas usaha (90%), selama ini koperasi selalu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan usaha yang dijalankan oleh koperasi. Kesejahteraan petani (95%) Koperasi Sanren meningkat, karena produksi meningkat. Koperasi berperan meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha anggota, khususnya pada koperasi simpan pinjam dan koperasi pertanian (Febriyanti 2025).

**Tabel 5.** Kinerja aspek manfaat koperasi anggota

No	Komponen	Nilai maximal	Nilai yang diperoleh	Bobot aspek	% hasil
a.	Peningkatan penghasilan anggota	1620	90	18	90
b.	Menawarkan barang dan jasa yang lebih murah	1440	80	18	80
c.	Menumbuhkan motif berusaha anggota	1620	90	18	90
d.	Menumbuhkan sikap jujur dan terbuka	1620	90	18	90
e.	Pemberian layanan koperasi di luar aktivitas usaha	1620	90	18	90
f.	Kesejahteraan petani	1710	95	18	95

### 3.5 Kinerja aspek pembelajaran terhadap anggota

Berdasarkan aspek pembelajaran, anggota mendapatkan hasil 96,6%. Artinya, kinerja koperasi sangat baik (A). Hal tersebut didukung oleh pelatihan (90%): pengurus dan anggota koperasi sering mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi atau lembaga pemerintahan; pendampingan usahatani (100%): kegiatan usahatani yang dilakukan oleh anggota selalu mendapatkan pendampingan yang intensif oleh pengawas koperasi. Dan penyuluhan (100%) semua anggota koperasi mengikuti kegiatan penyuluhan setiap sebulan sekali. Pendidikan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota koperasi menjadikan anggota koperasi aktif dalam berpartisipasi. Dengan mengikuti pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam (Musfiroh 2016).

**Tabel 6.** Aspek pembelajaran terhadap anggota

No	Komponen	Nilai maximal	Nilai yang diperoleh	Bobot aspek	% hasil
a.	Pelatihan	810	90	9	90
b.	Pendampingan usahatani	900	100	9	100
c.	Penyuluhan	900	100	9	100

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya *et al.* (2017), yang menggunakan pengukuran kinerja koperasi sebagai badan usaha dengan pedoman pemeringkatan koperasi dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2007. Kinerja Koperasi Sanren diukur dengan pedoman tersebut termasuk ke dalam kategori

sangat baik (A). Sebuah studi mengenai kelayakan penerapan pelaporan keberlanjutan pada koperasi pertanian di Indonesia sangat jarang dilakukan, mengingat kekhawatiran mendasar yang diangkat oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/2017 (Amalyadi & Widiastuti, 2025). Untuk membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), proyek ini bertujuan untuk menyelidiki potensi indikator keberlanjutan ekonomi, ekologis, dan sosial.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja koperasi pertanian sangat baik (A) pada semua komponen, yaitu aspek kelembagaan koperasi (80%), aspek usaha koperasi (84 %), aspek keuangan koperasi (82,5 %), aspek manfaat koperasi terhadap anggota (89,1%), dan aspek pembelajaran terhadap anggota (96,6%). Koperasi Sanren memiliki kinerja yang baik dengan menjalankan kegiatannya sesuai dengan fungsi dan prinsip koperasi dan berkontribusi terhadap pertanian berkelanjutan di Pamekasan.

##### **4.2 Saran**

Terdapat urgensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pengelolaan koperasi pertanian terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalyadi, R., & Widiastuti, L. K. (2025). Gas-to-feed revolution: a novel review of the microbial conversion of industrial emissions into sustainable livestock feed. *Environmental and Agriculture Management*, 2(2), 104-121. <https://doi.org/10.31102/eam.2.2.104-121>
- Ariansyah, I., & Nurmalia, N. (2019). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No: 14/Per/Dep. 6/Iv/2016 pada Koperasi Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. *Jurnal Ecoment Global*, 4(2), 52-66. <https://doi.org/10.35908/jeg.v4i2.755>
- Febrianti, T., Yanti, S. I., Awaliyah, F., & Adinasa, M. N. M. (2025). Peran Koperasi Dalam Pengembangan Agribisnis Sapi Perah di Kabupaten Garut. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 8(1), 280-294. <https://doi.org/10.52434/mja.v8i1.42739>
- Rahmadani, E., Nurhidayati, N., & Wahyudi, R. A. (2025). Evaluation of The Effectiveness of Agricultural Cooperative Management in Optimizing Resources and Business Sustainability. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 11(3), 110-116. <https://doi.org/10.29210/020254936>
- Haryanto, R., Buchori, I., Yuliastuti, N., Saleh, I., Sugiri, A., Nuari, B., & Putri, N. R. (2020). Preparedness to Implement a Spatial Plan: The Impact of the Land Cooperative in Central Bangka Regency. *Sustainability*, 12(24), 10665. <https://doi.org/10.3390/su122410665>
- Kristiana, L., Nurmalasari, Y., & Sholeh, M. S. (2024). Peran Koperasi Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Hortikultura di Pamekasan Madura: The Role of Agricultural Cooperatives as An Effort to Improve the Welfare of Horticulture Farmers in Pamekasan, Madura. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 24(1), 74-80. <https://doi.org/10.25047/jii.v24i1.4431>
- Marcis, J., Bortoluzzi, S. C., de Lima, E. P., & da Costa, S. E. G. (2019). Sustainability Performance Evaluation of Agricultural Cooperatives' Operations: A Systemic Review of The Literature. *Environment, Development and Sustainability*, 21(3), 1111-1126. <https://doi.org/10.1007/s10668-018-0095-1>

- Muchfirodin, M., Guritno, A. D., & Yuliando, H. (2015). Supply Chain Risk Management on Tobacco Commodity in Temanggung, Central Java (Case Study at Farmers and Middlemen Level). *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 3, 235-240. <https://doi.org/10.1016/j.aaspro.2015.01.046>
- Musfiroh, L. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggotaterhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%25p>
- Revany, Y. (2016). Perkembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Melalui Partisipasi Anggota dan Non Anggota Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%25p>
- Rosita, N., & Ibad, I. (2025). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi (Studi Kasus: KSPPS Bmt Wanita Mandiri Berkah). *Analisa: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 23-35. <https://doi.org/10.62734/analisa.v13i1.576>
- Wardhiani, W. F., Karyani, T., Setiawan, I., & Rustidja, E. S. (2023). The Effect of Performance on The Sustainability Of Coffee Farmers' Cooperatives in The Industrial Revolution 4.0 in West Java Indonesia. *Sustainability*, 15(6), 4901. <https://doi.org/10.3390/su15064901>
- Wardhiani, W. F., Karyani, T., Setiawan, I., & Rustidja, E. S. (2023). The Impact of Capability on Cooperative Performance And Sustainability: A Case Study of West Java Coffee Farmers Cooperatives. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(2), 107-111. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i2.432>
- Yanuar, R. (2025). Transformasi Sosial Ekonomi Desa Petaling Jaya: dari Transmigrasi Menuju Kemandirian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8061-8071. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8676>
- Yuliando, H., Erma, K. N., Cahyo, S. A., & Supartono, W. (2015). The Strengthening Factors of Tea Farmer Cooperative: Case of Indonesian Tea Industry. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 3, 143-148. <https://doi.org/10.1016/j.aaspro.2015.01.028>